

INOVASI KURIKULUM AL-QUR'AN HADIST DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS SUNAN KALIJAGA TULUNG, KLATEN

Mia Rosiana Mahmudah¹, Muh Wasith Achadi²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

125204011033@student.uin-suka.ac.id, wasith.achadi@uin-suka.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of curriculum innovation in Al-Qur'an Hadith learning at MTs Sunan Kalijaga Tulung, Klaten, which includes the stages of planning, implementation, evaluation, supporting and inhibiting factors, as well as its implications for improving the quality of learning. This research uses a qualitative approach with a case study and phenomenological design. The research subjects consisted of Al-Qur'an Hadith teachers and the madrasah principal who were selected using purposive sampling techniques. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, non-participant observation, and documentation, while data analysis used the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of curriculum innovation at MTs Sunan Kalijaga has been directed toward the Merdeka Curriculum with the support of the madrasah curriculum development team. At the planning stage, teachers formulate learning outcomes from general objectives to more specific objectives. At the implementation stage, teachers use discussion methods, problem solving, worship practices, project-based learning, group work, and the use of digital media. Evaluation is conducted through pre-tests, post-tests, affective observation, joint daily assessments, and structured examinations. Supporting factors include teacher training, support from the madrasah principal, and supervision from educational supervisors, while the main inhibiting factor is the limited access to technology among students. The implementation of this curriculum innovation has a positive impact on improving discipline, religious character, ethics, and students' active involvement in learning.

Keywords: Curriculum Innovation, Al-Qur'an Hadith Learning, Curriculum, Madrasah Tsanawiyah, Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi inovasi kurikulum dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Sunan Kalijaga Tulung, Klaten, yang meliputi tahapan perencanaan, implementasi, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan fenomenologi. Subjek penelitian terdiri dari guru Al-Qur'an Hadits dan kepala madrasah yang dipilih

menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi inovasi kurikulum di MTs Sunan Kalijaga telah diarahkan pada Kurikulum Merdeka dengan dukungan tim pengembangan kurikulum madrasah. Pada tahap perencanaan, guru merumuskan hasil pembelajaran dari tujuan umum ke tujuan yang lebih spesifik. Pada tahap implementasi, guru menggunakan metode diskusi, pemecahan masalah, praktik ibadah, pembelajaran berbasis proyek, kerja kelompok, dan penggunaan media digital. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi afektif, penilaian harian bersama, dan ujian terstruktur. Faktor pendukung meliputi pelatihan guru, dukungan dari kepala madrasah, dan pengawasan dari pengawas pendidikan, sedangkan faktor penghambat utama adalah terbatasnya akses teknologi di kalangan siswa. Implementasi inovasi kurikulum ini berdampak positif pada peningkatan disiplin, karakter religius, etika, dan keterlibatan aktif siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Inovasi Kurikulum, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Kurikulum, Madrasah Tsanawiyah, Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, akhlak mulia, serta kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter tersebut adalah Al-Qur'an dan Hadis. Mata pelajaran ini menjadi landasan utama dalam memahami ajaran Islam karena bersumber langsung dari Al-Qur'an sebagai wahyu Allah dan Hadis sebagai penjelas ajaran Rasulullah SAW. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah harus dilaksanakan

secara efektif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik di era modern. (Ramadhannita, 2022)

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, karena berada pada fase remaja awal yang ditandai dengan perkembangan intelektual, emosional, dan sosial yang cukup pesat. Pada tahap ini, peserta didik membutuhkan pembelajaran agama yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga nilai-nilai keislaman dapat

dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan berpusat pada peserta didik.(Syarbaini et al., 2023)

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di banyak madrasah masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, membaca, dan menghafal tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang termotivasi, kurang aktif berpikir kritis, dan pembelajaran menjadi monoton. Padahal, perkembangan pendidikan saat ini menuntut adanya pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman nyata agar siswa mampu memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadis secara lebih mendalam.(Astuti, 2025)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Peserta didik saat ini merupakan generasi digital yang akrab dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, inovasi kurikulum pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Integrasi teknologi seperti video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, kuis interaktif, media

visual, serta platform pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan efektif.(Rahmiati et al., 2021)

Implementasi inovasi kurikulum tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media digital, tetapi juga mencakup perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Kurikulum yang berkembang saat ini menekankan pentingnya penguatan kompetensi abad ke-21, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta penguatan pendidikan karakter. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, inovasi kurikulum dapat diwujudkan melalui pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok, *problem based learning*, dan integrasi nilai-nilai kehidupan sehari-hari ke dalam materi pembelajaran.(Afizah & Achadi, 2024b)

MTs Sunan Kalijaga Tulung, Klaten sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis melalui berbagai bentuk inovasi kurikulum. Madrasah ini berupaya menyesuaikan proses pembelajaran

dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pendidikan madrasah. Implementasi inovasi kurikulum menjadi penting untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis diterapkan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

Penelitian mengenai inovasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek tertentu secara parsial. Retno Dwi Ramadhannita meneliti tentang pengembangan kurikulum PAI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada landasan teoritis pengembangan kurikulum dan belum mengkaji implementasi nyata di satuan pendidikan tertentu, khususnya pada tingkat Madrasah Tsanawiyah. (Ramadhannita, 2022)

Selanjutnya, penelitian yang membahas inovasi pelaksanaan pembelajaran guru PAI di Madrasah Tsanawiyah dengan fokus pada strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif. Namun, penelitian ini masih bersifat umum pada pembelajaran PAI secara keseluruhan dan belum secara spesifik menelaah inovasi kurikulum

pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai mata pelajaran inti dalam pembentukan karakter religius peserta didik. (Syarbaini et al., 2023)

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa belum banyak penelitian yang secara khusus membahas implementasi inovasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Sunan Kalijaga Tulung, Klaten, terutama yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana inovasi kurikulum diterapkan secara nyata di madrasah, sehingga memiliki kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi inovasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Sunan Kalijaga Tulung, Klaten, meliputi perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait inovasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Secara praktis, penelitian ini

diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, kepala madrasah, dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus dan fenomenologi. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap implementasi Kurikulum dalam pembelajaran Qur'an Hadist. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menafsirkan makna yang dihasilkan individu dari pengalaman sosialnya, sehingga pendekatan ini relevan untuk mengungkap konstruksi nilai, perilaku, dan strategi pendidikan karakter di tengah pengaruh budaya digital. (Creswell & Poth, 2016) Penelitian dilakukan di salah satu Madrasah Tsanawiyah yaitu Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga yang berada di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Subjek penelitian mencakup guru serta kepala sekolah yang berperan dalam lingkungan pendidikan. Pemilihan subjek dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif partisipan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Teknik ini dipilih sesuai yang menekankan pemilihan informan secara sengaja untuk memperoleh data yang kaya dan relevan dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2022)

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali

persepsi dan pengalaman partisipan mengenai inovasi kurikulum yang digunakan guru pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. Observasi nonpartisipatif digunakan untuk mengamati interaksi dan pola perilaku siswa di lingkungan belajar, baik pembelajaran Al-Qur'an Hadist maupun mata Pelajaran umum. Sementara itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen pendukung seperti program sekolah, ekstrakurikuler. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan dengan menjaga prinsip triangulasi metode agar hasil yang diperoleh valid dan komprehensif. (Moleong, 2018) Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Miles et al., 2014) Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang relevan dengan tema penelitian, khususnya yang berkaitan dengan inovasi kurikulum. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses analisis guna memastikan keakuratan dan konsistensi temuan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai partisipan (guru dan siswa), sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi merupakan salah satu cara penting untuk meningkatkan kredibilitas dan

validitas dalam penelitian kualitatif. (Lincoln, 1985) Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran utuh mengenai praktik implementasi inovasi kurikulum dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Sunan Kalijaga, serta mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam proses tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Kalijaga, implementasi kurikulum telah mulai mengarah pada Kurikulum Berbasis Cinta yang sebelumnya menggunakan Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah. Kurikulum ini memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tanpa meninggalkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Madrasah ini juga telah memiliki tim pengembang kurikulum tersendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Sholahudin, S.Ag selaku kepala sekolah :

“Di MTs sudah ada tim tersendiri yang berperan dalam merancang, mengevaluasi, serta menyesuaikan pelaksanaan kurikulum agar tetap relevan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan madrasah.”

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan

pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. (Saiful et al., 2025)

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadis menyusun tujuan pembelajaran dimulai dari capaian umum, kemudian dikerucutkan menjadi tujuan yang lebih khusus sesuai dengan tema pembelajaran dan alokasi waktu yang tersedia. Guru terlebih dahulu menetapkan capaian pembelajaran umum, kemudian mengaitkannya dengan tujuan tema yang akan diajarkan, lalu merumuskan tujuan pembelajaran khusus agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan terukur. Perencanaan ini penting agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh. (Binti Khoirur Rofiah & Sunarto Sunarto, 2025)

Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi seperti pernyataan Ibu Nur Aini selaku guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

“untuk variasi yang saya gunakan di pembelajaran ini seperti diskusi, praktik ibadah, problem solving, kerja kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan ceramah sebagai pengantar awal materi.”

Biasanya guru memulai pembelajaran dengan mengulas kembali materi minggu sebelumnya untuk membantu peserta didik

mengingat pelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan pemantik untuk merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum masuk ke materi baru. Penggunaan metode yang beragam ini dilakukan agar pembelajaran lebih aktif, tidak monoton, dan mampu menyesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Hal ini juga sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan student centered learning dan penguatan keterampilan berpikir kritis peserta didik.(Nuriawati & Achadi, 2023)

Penggunaan media dan teknologi pembelajaran juga mulai diterapkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Namun, dalam praktiknya terdapat hambatan karena sekitar 50% peserta didik tinggal di pesantren sehingga tidak memiliki akses terhadap telepon genggam pribadi. Kondisi ini menyebabkan guru harus mengatur jadwal penggunaan media digital terlebih dahulu agar seluruh peserta didik tetap memperoleh kesempatan yang sama dalam pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, tetapi juga harus mampu menyesuaikan strategi dengan kondisi sosial peserta didik.(Afizah & Achadi, 2024a)

Pada tahap evaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian kognitif melalui pre-test dan post-test. Pre-test biasanya dilakukan

di awal pembelajaran, baik secara lisan maupun tertulis, meskipun bentuk tertulis hanya terdiri dari satu atau dua pertanyaan sederhana. Tujuan pre-test adalah untuk melakukan feedback terhadap materi sebelumnya sekaligus memancing daya ingat peserta didik agar siap menerima materi baru. Setelah penyampaian materi selesai, guru melaksanakan post-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Apabila waktu pembelajaran tidak mencukupi, maka post-test dialihkan dalam bentuk tugas rumah. Sistem evaluasi ini membantu guru dalam mengetahui perkembangan belajar peserta didik secara bertahap.(Abdullah & Yusraini, 2023) Selain evaluasi harian, madrasah juga menerapkan inovasi berupa ulangan harian bersama yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga memiliki ujian terstruktur selain UTS dan UAS, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Evaluasi afektif dilakukan melalui observasi sikap peserta didik di dalam maupun di luar kelas, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan shalat berjamaah melalui absensi kehadiran. Penilaian afektif ini bertujuan untuk membentuk karakter religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab peserta didik sebagai bagian dari pendidikan Islam yang holistik.(Billah & Achadi, 2024)

Untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam pemanfaatan media digital dan inovasi

pembelajaran, guru-guru bersama kepala madrasah secara aktif mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama sesuai bidang masing-masing. Pelatihan ini sangat didukung oleh kepala madrasah karena dianggap sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Evaluasi kurikulum sendiri dilaksanakan setiap satu tahun sekali, serta pengawas madrasah secara aktif melakukan monitoring untuk melihat hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran dan memberikan masukan untuk perbaikan berkelanjutan. (Syaifuddin & Sholikha, 2024) Perubahan yang dirasakan setelah inovasi kurikulum ini diterapkan cukup signifikan, terutama pada perubahan sikap peserta didik. Guru merasakan bahwa peserta didik menjadi lebih mudah diarahkan, lebih disiplin, dan menunjukkan peningkatan etika dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini sangat terlihat terutama pada peserta didik kelas VII yang masih dalam masa penyesuaian dengan lingkungan madrasah. Seiring berjalannya waktu, peserta didik menjadi lebih tertib dan mampu menyesuaikan diri dengan budaya madrasah. Bahkan, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, tetapi juga disisipkan oleh guru mata pelajaran umum selama lima menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai bentuk penguatan karakter religius secara menyeluruh.

Evaluasi afektif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Kalijaga dilakukan melalui observasi sikap peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan karena pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Ilal Fajri dan Remiswal yang menjelaskan bahwa evaluasi afektif memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek spiritualitas, sikap sosial, dan perilaku sehari-hari di lingkungan madrasah. (Ilal et al., 2025)

Dalam evaluasi kognitif, guru biasanya melakukan pre-test untuk mengulas kembali materi sebelumnya sebagai bentuk feedback sekaligus untuk mengetahui sejauh mana peserta didik masih mengingat materi yang telah diajarkan. Pre-test ini umumnya dilakukan secara lisan, namun terkadang juga dilakukan secara tertulis dengan satu atau dua pertanyaan sederhana sebelum masuk ke materi baru. Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru melaksanakan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru disampaikan. Jika waktu pembelajaran tidak mencukupi, maka

guru memberikan tugas rumah sebagai bentuk evaluasi lanjutan. Sistem ini membantu guru dalam memantau perkembangan belajar peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Arif Hidayat dan Abdul Ghofar yang menyatakan bahwa pre-test dan post-test merupakan strategi evaluasi yang efektif untuk mengetahui kesiapan awal peserta didik serta mengukur keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh. (Hidayat & Ghofar, 2025)

Selain evaluasi harian, terdapat inovasi lain dalam sistem penilaian yaitu ulangan harian bersama yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Ulangan ini menjadi bentuk evaluasi terstruktur yang bertujuan untuk mengukur capaian belajar peserta didik secara lebih komprehensif. Selain itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga terdapat ujian terstruktur selain UTS dan UAS, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Bentuk evaluasi ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menilai kemampuan peserta didik tidak hanya dari aspek teori, tetapi juga kemampuan membaca, menghafal, serta memahami isi kandungan ayat dan hadis secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Zulkipli Nasution yang menjelaskan bahwa evaluasi terstruktur dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis sangat diperlukan untuk menilai keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. (Islam et al., 2022)

Untuk meningkatkan keterampilan guru, khususnya dalam pemanfaatan media digital dan inovasi pembelajaran, guru-guru bersama kepala madrasah secara aktif mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama sesuai dengan bidang masing-masing. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memperkuat kompetensi profesional guru agar mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran yang efektif dan relevan. Dukungan kepala madrasah terhadap kegiatan ini sangat besar karena peningkatan kualitas guru dianggap sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum dan pembelajaran inovatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Firgina Amelia Nurhusni dkk. yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penggunaan media dan metode pembelajaran yang adaptif. (Firgina Amelia Nurhusni et al., 2023)

Evaluasi kurikulum di MTs Sunan Kalijaga dilaksanakan secara berkala, yaitu satu tahun sekali. Selain itu, pengawas madrasah juga aktif melakukan monitoring dan penilaian terhadap proses pembelajaran untuk melihat berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan

tujuan yang telah direncanakan serta memberikan ruang bagi madrasah untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Tammam Sholahudin dkk. yang menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum secara berkala sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran karena melalui proses tersebut lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kekurangan, hambatan, dan strategi perbaikan yang lebih efektif.(Sholahudin et al., 2025)

Perubahan yang dirasakan setelah inovasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilaksanakan di MTs Sunan Kalijaga terlihat cukup signifikan, terutama pada aspek sikap dan karakter peserta didik. Guru merasakan bahwa peserta didik menjadi lebih mudah diarahkan, lebih disiplin, serta menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung, tetapi juga dalam pembelajaran mata pelajaran umum lainnya. Guru-guru mata pelajaran umum bahkan turut menyisipkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam selama kurang lebih lima menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai bentuk penguatan karakter religius secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan penelitian Raden Syaifuddin dan Risma Amaliatus Sholikha yang menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berbasis Kurikulum Merdeka mampu memberikan pengaruh terhadap

pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan etika peserta didik secara berkelanjutan.(Syaifuddin & Sholikha, 2024)

Dalam perencanaan pembelajaran, guru menyusun capaian pembelajaran dimulai dari tujuan umum, kemudian dikaitkan dengan tujuan tema yang akan diajarkan. Setelah itu, guru merumuskan kembali tujuan pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan durasi waktu pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif. Perencanaan ini dilakukan agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Binti Khoirur Rofiah dan Sunarto yang menyatakan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru perlu menyusun tujuan pembelajaran secara bertahap dari capaian umum menuju tujuan khusus agar pembelajaran lebih sistematis dan terukur.(Binti Khoirur Rofiah & Sunarto Sunarto, 2025)

Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, problem solving, pembelajaran berbasis proyek, kerja kelompok, dan ceramah sebagai pengantar awal pembelajaran. Biasanya guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan pada minggu sebelumnya, kemudian memberikan

pertanyaan pemantik untuk membantu peserta didik mengingat materi dan mendorong mereka berpikir kritis. Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi kelompok maupun problem solving sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Penggunaan metode yang beragam ini disesuaikan dengan karakteristik materi agar pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan tidak monoton. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuriawati dan Muh. Wasith Achadi yang menjelaskan bahwa penggunaan metode diskusi, *problem solving*, dan *project based learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. (Nuriawati & Achadi, 2023)

Dalam pembentukan karakter religius, kegiatan sholat berjamaah juga menjadi bagian penting dalam evaluasi afektif peserta didik. Guru melakukan absensi terhadap peserta didik yang mengikuti maupun yang tidak mengikuti sholat berjamaah sebagai bentuk pengawasan kedisiplinan dan pembiasaan ibadah. Penilaian ini tidak hanya berfungsi sebagai kontrol kehadiran, tetapi juga sebagai upaya pembentukan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran beragama peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Ilal Fajri dan Remiswal yang menyatakan bahwa evaluasi afektif melalui pembiasaan ibadah dan observasi sikap sangat efektif dalam membentuk karakter religius dan perilaku sosial

peserta didik di lingkungan madrasah. (Ilal et al., 2025)

Perubahan perilaku peserta didik juga sangat dirasakan terutama pada peserta didik kelas VII yang masih berada dalam masa penyesuaian dengan lingkungan madrasah dan program-program yang ada di dalamnya. Pada awal masuk, peserta didik masih membutuhkan banyak arahan dan pembiasaan, namun seiring berjalannya waktu, sikap disiplin, kepatuhan, dan etika mereka semakin meningkat. Guru merasakan adanya perkembangan yang nyata dalam cara peserta didik berinteraksi, mematuhi aturan, dan menjalankan kegiatan keagamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Saiful, Imam Bukhori, dan Siti Maryam yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat terlihat dari perubahan sikap peserta didik yang semakin disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran religius yang lebih baik. (Saiful et al., 2025)

E. Kesimpulan

Implementasi inovasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Kalijaga Tulung, Klaten menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah berjalan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru menyusun tujuan pembelajaran dari capaian umum menuju tujuan khusus, menggunakan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, problem

solving, praktik ibadah, dan pembelajaran berbasis proyek, serta memanfaatkan media digital sebagai bentuk inovasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara kognitif dan afektif melalui pre-test, post-test, observasi sikap, ulangan harian bersama, serta ujian terstruktur. Faktor pendukung implementasi inovasi kurikulum meliputi pelatihan guru, dukungan kepala madrasah, dan monitoring pengawas madrasah, sedangkan faktor penghambat utamanya adalah keterbatasan akses teknologi peserta didik. Implementasi inovasi kurikulum ini berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, kedisiplinan, karakter religius, serta etika peserta didik. Dengan demikian, inovasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Yusnaini, Y. (2023). Implementasi Penilaian HOTS dan Media Pembelajaran pada Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS Azzanjabil Bireuen. *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(2), 146–160. <https://doi.org/10.47766/pase.v2i2.2514>
- Afizah, A., & Achadi, M. W. (2024a). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS N 3 SLEMAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 126–138. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13198>
- Afizah, A., & Achadi, W. (2024b). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS N 3 Sleman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13198>
- Astuti, W. (2025). Innovative Interactive Learning Strategies in Teaching Qur'an and Hadith at the Madrasah Tsanawiyah Level. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 23(2), 447–461.
- Billah, M. A. S., & Achadi, M. W. (2024). Implementasi Pengembangan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyah Negeri. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 13067–13076. <https://doi.org/10.54371/jljp.v7i11.6284>
- Binti Khoirur Rofiah, & Sunarto Sunarto. (2025). Implementasi Pengembangan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al – Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Adhim. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 34–45. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.957>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Firgina Amelia Nurhusni, Hafid Muslih, Erihardiana, M., & Nugraha, D. (2023). EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA MENCAKUP MEDIA, METODE DAN EVALUASI PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS DI SMP ISLAM AL-ALAQ. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(5), 347–355. <https://doi.org/10.572349/seroja.v2i5.1528>
- Hidayat, M. A., & Ghofar, A. (2025). Penerapan Evaluasi Hasil Belajar dalam Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegensi pada Materi Al Qur'an Hadist Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 9(6), 1837–1847.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10739>
- Ilal, F., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2025). Makna Pengalaman Guru dalam Evaluasi Afektif: Studi Fenomenologis di Madrasah Aliyah Iqra. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 85–94. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1028>
- Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., Estate, M., & Hadith, A. (2022). Zulkipli Nasution. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, V(1), 129-.
- Lincoln, Y. S. (1985). *Naturalistic inquiry* (Vol. 75). sage.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi Cet. 36. PT Remaja Rosdakarya*. Remaja Rodaskarya.
- Nuriawati, N., & Achadi, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 144. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.144-152>
- Rahmiati, R., Muhammad, R., & Zubir, M. (2021). Pengembangan Model Inkuiri Sosial dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist: Penelitian Pengembangan di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 22(1), 103–122. <https://doi.org/10.22373/jid.v22i1.9305>
- Ramadhannita, R. D. (2022). Landasan Perkembangan Iptek dan Pengembangan Kurikulum PAI pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah: The Foundation of Science and Technology Development and Curriculum Development of Islamic Education in the Subject of Qur'an and Hadit. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 189–204. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.97>
- Saiful, S., Bukhori, I., & Maryam, S. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist di MA Mirqotul Ulum Probolinggo. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 117–125. <https://doi.org/10.30599/5r4ey390>
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). Evaluasi hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan terhadap Ayat Al-Qur'an dalam Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 165–171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.808>
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syaifuddin, R., & Sholikhah, R. (2024). ANALISIS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ABAD 21. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 517–535. <https://doi.org/10.51729/92805>
- Syarbaini, S., Nurmawati, N., & Salminawati, S. (2023). Inovasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 482–494. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.461>